

Peran Komunikasi Efektif dan Efisien dalam Interaksi Belajar Mengajar

Kaharuddin¹, Sitti Hajar², Nasir³, Andi Marwan⁴, Andini⁵, Nuraeman⁶

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

kaharuddin@umbulukumba.ac.id¹, sittihajarira@gmail.com²,
muhnasir596@gmail.com³, marwanfachruddin@gmail.com⁴,
andinimldya36@gmail.com⁵, nuraeman16@gmail.com⁶

Abstrak

Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara efisien dan efektif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memposisikan menjadi komunikator sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Komunikasi, Interaksi belajar mengajar

Abstract

As social creatures and living in groups in everyday life, humans certainly do not escape interaction or communication. Communication is the process of conveying a message from the communicator to the communicant or audience, whether in the form of symbols or emblems, in the hope of bringing or understanding the message to students (students) in the classroom or in society and trying to change attitudes and behavior. In the world of education, the learning process will be effective if communication and interaction between teachers and students occurs efficiently and effectively. In classroom learning, the communication process will take place either between teacher and student, in this case, students or vice versa between students and teachers or educators, where the learning material is the message in the learning communication process which is often seen as the heart or core of learning activities. In this learning communication, educational interactions occur which take place in the form of message exchange which is none other than learning material. In the context of learning communication, teachers are placed in a position as communicators because the duties and roles of teachers as learning leaders position them as communicators, while students are placed as communicants or students. Teachers must be able to master good interaction patterns and communication techniques in the learning process.

Keywords: Communication, Teaching and learning interaction

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi (Situru et al., 2023). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku (Situru & Tulak, 2022).

Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama (Rante et al., 2023). Interaksi terdiri dari kata *inter* yang berarti antar dan *aksi* yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik, selain itu interaksi di sebut juga sebagai perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi (Umar, 2016).

Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicate* yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Dalam proses komunikasi maka dikenal adanya unsur komunikan serta komunikator (Sampelolo et al., 2024).

Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis dan lain sebagainya (Tangkearung, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat (Tangkearung, 2022). Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan keutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi, oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan (Tulak, 2020).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Oleh karena itu, Komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud (Tulak et al., 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya studi pustaka. Data yang digunakan dikumpulkan dari artikel online, jurnal ilmiah dan buku online terkait pembelajaran merdeka belajar perkembangan teknologi dalam perspektif pembelajaran bahasa Indonesia program belajar pembelajaran merdeka. Dalam artikel ini, sumber-sumber teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ditelaah secara kritis dan mendalam, yang kemudian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif. Data

penelitian ini dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: 1. Pemilihan topik penelitian, 2. Pencarian informasi, 3. Menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang telah didapatkan, 4. Sumber informasi yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau daftar yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung pokok bahasan penelitian, 5. Membaca sumber pustaka, 6. Membuat catatan tentang proses penelitian, 7. Mengolah catatan penelitian, dan 8. Penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Komunikasi dalam interaksi belajar mengajar

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran (Kabanga' et al., 2021; Tulak et al., 2023). Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik (Imelda & Tulak, 2021; Putri & Hidayat, 2020; Tangkearung et al., 2024).

Sedang karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Simbolik, yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol- simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan. Siswa yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru.
2. Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi.
3. Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bias dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami , sehingga kita bias memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
4. Unik, artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing. Ada orang yang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran .

Selain karakteristik proses komunikasi pembelajaran perlu pula diperhatikan tujuan komunikasi pembelajaran. Bila tujuan komunikasi pembelajaran yang dilakukan pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan, pendidikan adalah melahirkan manusia yang baik, maka komunikasi efektifnya adalah bagaimana kita melakukan komunikasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut secara tepat. Dalam Komunikasi edukatif ada tiga level komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi public.

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimana caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif. Proses pembelajaran akan efektif jika, komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif (Putri & Hidayat, 2020; Tulak et al., 2021). Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar.

1. Guru sebagai Guru, pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa siswa, yang berusaha agar semua siswanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.
2. Guru sebagai Orang Tua, Tempat mencurahkan segala perasaan siswa, tempat mengadu siswa ketika mengalami gangguan. Siswa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan siswa bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus. Peran guru sebagai orang tua dilakukan di lingkungan sekolah lebih bersifat hubungan emosional dan penyeteraan perasaan guru dan siswa. Siswa akan merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Interaksi lebih berdasarkan kasih sayang dan saling pengertian oleh karenanya keterbukaan siswa dalam hal permasalahan pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan pembelajaran .dapat terungkap.
3. Guru sebagai Teman Sejawat, Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika siswa tidak sependapat, atau memang pendapat siswa yang benar, dan menerima saran siswa murid yang masuk akal. Hubungan guru dan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai guru lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik tanpa interaksi antara guru dan siswa yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan tehnik komonikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu:

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, Intraksi belajar mengajar memiliki tujuan artinya untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar- mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
2. Ada suatu Prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran agar siswa dapat menunjukkan Kota Banjarmasin, tentu kegiatannya tidak cocok kalau disuruh membaca dalam hati, dan begitu seterusnya.
3. Interaksi Belajar-Mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar- mengajar..
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (“akan lebih baik bersama siswa”) sebagai designer akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.
6. Di dalam interaksi belajar-mengajar membutuhkan disiplin, disiplin dalam interaksi belajar-mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib ini akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jaga langkah- langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
7. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah-satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Dari ketujuh ciri-ciri intraksi tersebut tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya oleh karena saling terkait dalam proses belajar mengajar. Intraksi antara guru dan siswa dibangkitkan oleh materi pembelajaran di dalam kelas yakni pada saat penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus terjadi komunikasi diantara siswa dan guru. Komunikasi tersebut terjadi dengan sendirinya turut mengembangkan relasi di antara yang terlibat dalam proses pembelajaran. Karena itu guru bukan hanya menjalankan tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran tapi juga memfasilitasi terjadinya intraksi dan relasi di antara sesama siswa dan antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru harus tahu betul karakteristik siswa untuk menentukan sikap yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran.

Adapun hal yang harus diperhatikan guru berkenaan dengan karakteristik siswa antara lain:

1. Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda.
2. Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri.
3. Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya.
4. Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis.
5. Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi.
6. Saling berbagai pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
7. Berwibawa, meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang
8. Fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.
9. Tidak Memihak dan Mengkritik, di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
10. Bersikap terbuka, biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar
11. Bersikap positif, guru mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.

Dari kesebelas yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dan berintraksi antara guru dan siswa dapatlah disimpulkan bahwa guru harus mengajak siswanya untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya serta dapat bersikap terbuka kepada guru jika ada hal-hal yang harus di selesaikan. Guru sebagai komunikator tentu mengharapkan komunikasi pembelajaran berlangsung efektif, artinya terjadi intraksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dimana guru menaruh ke pedulian terhadap

siswanya . Ada tiga pengelompokkan guru menaruh kepeduliannya terhadap siswa , yaitu: (1) guru yang peduli pada dirinya, (2) guru yang peduli pada tugasnya sebagai pendidik; dan (3) guru yang peduli pada dampak pembelajarannya pada siswa. Ketiga kategori ini berdampak pada perilaku komunikasinya. yakni guru yang peduli pada dirinya berupaya membangun kredibilitas sebagai seorang guru dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Ia akan membangun kredibilitasnya dengan membuka siapa dirinya dengan mengkomunikasikan bahwa guru juga manusia, memiliki niat baik dan memiliki kompetensi. Sedangkan fleksibilitasnya tampak dalam pemberian tugas dan perubahan jadwal serta membelajarkan kembali konsep dalam pelajarannya. Guru yang peduli dirinya akan berusaha menjadi orang yang biasa diterima, kredibel, disukai dan dihormati.

Sedangkan guru yang peduli pada tugasnya akan mengupayakan dan menemukan cara terbaik untuk membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi nyata. Guru ini biasanya banyak member contoh dan memiliki kemampuan untuk memimpin diskusi secara efektif dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang lebih mengutamakan tugasnya akan lebih memperhatikan bagaimana kinerjanya.

Adapun guru yang lebih peduli pada dampak pembelajaran akan berupaya untuk memfasilitasi pemahaman kepada para siswanya dan membangun lingkungan pembelajaran yang tidak menakutkan. Guru seperti ini berkomunikasi dengan memberikan strktur pembelajaran yang jelas dan terorganisasi serta melalui diskusi. Sedangkan lingkungan pembelajaran yang tidak menakutkan dibangun dengan cara guru melakukan peneguhan (reinforcement), membuka diri, menguji pemahaman dan menyatakan dengan jelas apa yang diharapkan dari pembelajarannya.

Pada setiap komponen sebagai subsistem dari system komunikasi pembelajaran, juga berlangsung komunikasi. Namun komunikasi tersebut biasa berlangsung untuk mencapai pembelajaran dan tujuan pendidikan. Misalnya di antara siswa ada komunikasi saat mendiskusikan materi pembelajaran. Komunikasi memang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Apalagi bila kita memandang proses pembelajaran sebagai proses social, kita akan berupaya membangun suasana pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

PEMBAHASAN

A. Interaksi Guru dan Siswa dalam Komunikasi

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

1. Pengertian Interaksi Dalam Komunikasi

Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata *inter* yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Selain itu komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan dalam proses komunikasi maka dikenal : (1) siapa yang berkomunikasi yang dinamakan sumber (komunikator), (2) menyatakan apa (pesan/isi komunikasi), (3) dengan saluran mana (media yang digunakan), (4) pada siapa (penerima pesan/komunikan), (5) dengan efek apa (hasil).

Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “*communicare*” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Sedangkan dalam Ekslopedia bahasa Indonesia, Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah antara anak didik (siswa) dengan gurunya. Hal ini ditekankan adanya intraksi yang simultan dan saling mempengaruhi. Interaksi dan saling mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan. Sedangkan interaksi belajar mengajar ialah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.

2. Macam-macam Interaksi dalam Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif (CBSA) sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern. Sedangkan menurut Profesor Djaali ada Empat Interaksi Pendidikan yaitu:

- (1) Interaksi murid dengan murid
- (2) Interaksi murid dengan guru
- (3) Interaksi murid dengan sumber belajar, dan
- (4) Interaksi murid dengan lingkungan.

Ke empat intraksi tersebut jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka intraksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari intraksi tersebut adalah suatu hal yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu dalam kegiatan pengajaran. Belajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin dalam belajar. Dua kegiatan itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau intraksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

B. Strategi Untuk Menumbuhkan Interaksi yang Efektif dan Efisien dalam Pembelajaran

1. Mengelola diskusi siswa, yang dipergunakan untuk membantu dan menilai pembelajaran siswa dengan membuat diskusi kelas yang terstruktur untuk membahas permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran dan menyimak diskusi tersebut dengan sebaik-baiknya.
2. Membantu pengembangan prestasi siswa, dengan memandang pembelajaran itu merupakan proses sosial maka peran pokok guru adalah sebagai orang yang menolong mengembangkan siswa. Bantuan yang diberikan guru bisa dalam bentuk :
(a) menunjukkan sebuah model untuk memperlihatkan cara kerja sesuatu; (b) menunjukkan secara verbal dan nonverbal sebuah proses atau cara berpikir seorang pakar atau (c) memerinci tugas ke dalam bagian-bagian kecil atau mereorganisasikan tugas tugas yang rumit.
3. Mengembangkan komunitas belajar bermakna penting dalam pembelajaran karena kita mengetahui bagaimana individu itu saling membelajarkan atau belajar satu sama lain dalam kelompok. Mengembangkan komunitas pembelajaran yang berpusat pada intraksi dan pertukaran gagasan di antara sesama siswa.

Interaksi pembelajaran tentunya merupakan sebuah relasi antara guru dan siswa. Liberante menunjukkan bahwa di dalam lingkungan pembelajaran, kebutuhan penting yang muncul adalah mengembangkan relasi positif antara guru dan siswa karena relasi tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya komunikasi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan agar

intraksi dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Membaiknya komunikasi pembelajaran berdampak pada pembelajaran yang bermutu.

PENUTUP

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa proses interaksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa interaksi itu terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi untuk mengembangkan potensi pendidikan. Di dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil dari belajar. Interaksi belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa. , ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif Interaksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari interaksi tersebut adalah suatu hal yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu.dalam kegiatan pengajaran. Belajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin dalam belajar. Dua kegiatan itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Kabanga', T., Parabak, A. L., & Tulak, T. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Baku dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V

- SDN 223 Inpres Kole Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 1, 42–50.
- Putri, Y. A., & Hidayat, T. (2020). Efektivitas Pembelajaran Interaktif pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 220–230.
- Rante, S. V. N., Tulak, T., Milka, M., & Tangkearung, S. S. (2023). Needs Analysis for Development of Environmental-oriented Students' Worksheet on Natural and Social Science of Fourth Grade Students of UPT SDN 9 Makale. *2nd International Conference of Science and Technology in Elementary Education (ICSTEE 2023)*, 302–311. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-210-1_26
- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., Pakiding, A., Pratama, Muh. P., Tangkearung, S. S., & Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. UKI Toraja Press.
- Situru, R. S., Panggalo, I. S., & Tangkearung, S. S. (2023). Ma'Kombongan Culture as A Model of Investigation-Based Learning. *AIP Conference Proceedings*, 1. <https://doi.org/10.1063/5.0170675>
- Situru, R. S., & Tulak, T. (2022). The Cultural Meaning of Ma'kombongan as A Form of Local Wisdom of The Toraja Community. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(1), 376–380. <https://doi.org/10.30605/25409190.374>
- Tangkearung, S. S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas V SDN 155 Patudu Kecamatan Gandangbatu Sillanan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1842>
- Tangkearung, S. S., Palimbong, D. R., & Maramba', S. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 52–29. <https://doi.org/10.47178/rd91rp96>
- Tulak, T. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23. <https://doi.org/10.47178/jkip.v9i3.1144>
- Tulak, T., Rubianus, & Maramba', S. (2024). Optimizing Mathematics Learning Outcomes Using Artificial Intelligence Technology. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 12(1), 160–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a11>
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Hendrik, & Selin, R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 1, 97–106.
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of Meaningful Learning Model to Improve Student's Learning Outcomes. *Proceedings of the Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*, 664–675. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66
- Umar, U. (2016). Teknologi Infoemasi dan Komunikasi: Kedudukan dan Perannya dalam Pendidikan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(2), 221–229.
-